

**Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Hindu Selama Masa Belajar Dari Rumah
Di Desa Meko**

Children's Learning Activities During Study From Home in Meko Village

I Komang Mertayasa
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
kmertayasa19@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 27 Juli 2020
Artikel direvisi : 22 September 2020
Artikel disetujui : 12 Oktober 2020

Abstrak

Ketersediaan akses internet oleh anak-anak tingkat Sekolah Menengah Pertama di Desa Meko selama ini dimanfaatkan untuk mengakses YouTube, Facebook, WhatsApp, Messenger, Twitter, Line dan hanya beberapa yang memanfaatkan untuk menambah referensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kepemilikan gawai (*gadget*) dan *Personal Computer* (PC) yang terbatas pada anak-anak dari keluarga yang mapan secara ekonomi serta jaringan internet yang ada belum digunakan untuk melakukan pembelajaran Daring dengan mengakses website yang disiapkan oleh kemendikbud. Pembelajaran dilakukan secara offline dengan memberikan penugasan yang dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan anak-anak selama Belajar Dari Rumah. Aktivitas yang dilakukan anak tingkat Sekolah Menengah Pertama selama masa Belajar Dari Rumah di Desa Meko yaitu membaca buku agama, melakukan diskusi secara online, membuat ringkasan dan mencari materi secara online.

Kata Kunci : Aktivitas, Belajar Dari Rumah, Covid-19

Abstract

The availability of internet access by junior high school level children in Meko Village has been used to access YouTube, Facebook, WhatsApp, Messenger, Twitter, Line and only a few of them use it to add references in completing assignments given by the teacher. Ownership of gadgets and Personal Computers (PC) which are limited to children from economically established families and existing internet networks have not been used to conduct online learning with accessing websites prepared by the Ministry of Education and Culture. Learning activity is done offline by giving assignments that can provide meaningful learning experiences through learning activities undertaken by children while Learning From Home. Activities undertaken by junior high school-level children during the Learning From Home in Meko Village are reading religious books, conduct discussions online, make a summary and searching for online material.

Keywords : Activities, Study From Home, Covid-19

I. Pendahuluan

Sejak awal mewabahnya covid-19 di Indonesia pemerintah telah mengambil kebijakan untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran pada sekolah baik pada tingkat dasar, menengah dan tingkat atas serta Perguruan Tinggi. Kebijakan untuk Belajar Dari Rumah (BDR) diberlakukan berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 yang mengatur Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. Seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing, guru mengajar dari rumah demikian juga siswa belajar dari rumah. Pelaksanaan belajar dari rumah sebagai sebuah upaya yang dilakukan pemerintah agar anak-anak dapat terhindar dari paparan wabah covid-19 dan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan terhadap anak-anak sekolah yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pada lingkungan sekolah anak-anak sulit untuk dikontrol untuk dapat tetap menjaga

jarak aman antar individu (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan orang banyak (*social distancing*). Mertayasa, (2020) Menghindari kerumunan orang banyak merupakan salah satu cara efektif dalam memutus menyebarkan virus corona, karena penyebaran virus tersebut adalah dari manusia ke manusia melalui droplet ketika seseorang bersin atau batuk-batuk.

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu diupayakan sedapat mungkin untuk tetap memperhatikan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik sebagai sebuah proses pendewasaan. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar pada masa pandemic covid-19, yaitu dengan menggunakan daring dan luring. Namun tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya dan dengan pertimbangan tertentu guru dapat menggabungkan kedua pendekatan tersebut kedalam sebuah proses pembelajaran. Daring adalah pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/online menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi

pembelajaran, sedangkan Luring yaitu pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan/offline, menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar, (Suharto, 2020).

Kepemilikan sarana dan prasarana merupakan pedoman bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran selama pandemic covid-19. Pembelajaran dengan daring tidak dapat dilaksanakan apabila akses untuk internet tidak tersedia, atau pendidik/peserta didik tidak memiliki gawai (gadget)/PC. Keadaan tersebut menjadikan pembelajaran luring sebagai solusi yang dapat ditempuh oleh lembaga pendidikan dan guru dalam mengajar, karena luring tidak membutuhkan koneksi internet atau gawai dan pembelajaran dilakukan secara offline.

Fasilitas pembelajaran berupa gawai (gadget) atau PC tidak dimiliki oleh seluruh siswa sehingga penerapan daring tidak dapat dilaksanakan pada siswa secara keseluruhan. Pada situasi yang demikian pendidik dapat menggabungkan kedua sistem pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Surat Edaran

Kemendikbud. Bagi siswa yang memiliki gawai dapat melaksanakan pembelajaran daring, dan bagi yang tidak memiliki dilakukan pembelajaran secara luring. Dengan demikian kegiatan belajar dapat dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan sistem yang berbeda. Penggabungan kedua sistem tersebut perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mendesain materi sehingga akan memiliki kesamaan pengalaman belajar yang diperoleh siswa yang belajar daring dengan yang belajar luring.

Selama masa belajar dari rumah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu keadaan lingkungan peserta didik juga sangat penting untuk diperhatikan oleh para guru. Orang tua sebagai individu yang paling dekat dengan siswa perlu membimbing dan mengarahkan anak-anak dengan sebaik mungkin, sehingga aktivitas belajar anak dirumah dapat berjalan dengan baik. Belajar dari rumah menjadikan seluruh waktu peserta didik berada di rumah dan berinteraksi dengan orang disekelilingnya. Lingkungan dan orang disekitarnya turut serta berkontribusi dalam memberikan

pengalaman belajar kepada anak. Seseorang yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki perhatian yang tinggi terhadap pendidikan, akan memberikan pengaruh terhadap tingginya motivasi dalam meningkatkan taraf pendidikan. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang didominasi oleh anak-anak yang tidak sekolah akan menimbulkan kurangnya motivasi anak-anak dalam belajar bahkan cenderung putus sekolah. Pergaulan memberi pengaruh terhadap kehidupan seseorang, dalam kitab *Sarasamuccaya* 302 disebutkan “*gunavatsu gunalpo pi yati vistaratamm nram, patita svadulimale tailabindurivambhasi*” meski hanya sedikit kepandaian seseorang, jika berdiam pada orang yang bijaksana dan selalu bergaul dengan beliau, maka meluas dan maskin bertambah kepandaiannya itu, sebagai halnya minyak yang jatuh di air akan melimpah-limpah keadaanya, (Kajeng, 2010: 237).

Pada masa Belajar Dari Rumah selama covid-19 anak-anak dominan berinteraksi dengan orang tua serta sanak saudara lainnya secara penuh dalam sehari. Hal tersebut berbeda dengan kebiasaan ketika sebelum mewabahnya covid-19, anak-anak sebagian waktunya berada di sekolah dan berinteraksi dengan guru dan

teman sekolahnya. Oleh karena itu dukungan dan motivasi dari orang sekelilingnya terutama orang tua akan sangat menentukan terhadap keberhasilan aktivitas belajar selama masa Belajar Dari Rumah. Motivasi belajar sangat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, (Mertayasa & Suardika, 2019: 26). Motivasi dan hasil belajar memiliki korelasi yaitu peningkatan motivasi akan memberi pengaruh signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar anak tidak akan dapat maksimal apabila orang tua dan orang disekelilingnya tidak turut membantu mengarahkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran anak-anak selama Covid-19 menuntut peran serta orang tua yang cukup besar dalam mengawasi proses belajar anak di rumah. Beberapa tugas guru yang biasa dilakukan guru di sekolah selama covid-19 harus dilakukan oleh orang tua, walau demikian keberhasilan pembelajaran tetap menjadi tanggung jawab guru. Orang tua di rumah menggantikan apa yang dilakukan oleh guru disekolah ketika anak-anak belajar. Guru selama proses pembelajaran selama pandemi covid-19 lebih banyak pada penyiapan bahan ajar yang nantinya mampu

memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Materi ajar untuk anak-anak dapat diakses melalui beberapa website bagi yang memungkinkan untuk menerapkan daring dan materi ajar dibuatkan dalam bentuk penugasan atau hal yang lain yang offline apabila siswa tidak memungkinkan untuk melaksanakan daring. Bagi wilayah yang memiliki akses internet dan menerapkan sistem daring membutuhkan pemahaman yang memadai dalam mengakses pelajaran melalui website yang telah disiapkan oleh kemendikbud. Sebaliknya untuk yang tidak terdapat akses internet, atau sarana yang tidak mendukung dalam pelaksanaan daring dapat menerapkan sistem luring berupa penugasan, modul atau lembar kerja lainnya. Guru juga dapat menggabungkan kedua sistem tersebut sepanjang sarana dan prasarana yang dimiliki baik pendidik maupun peserta didik memadai untuk diterapkan.

Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah merupakan suatu wilayah yang berada di pinggiran danau poso. Wilayah tersebut telah tersedia akses internet dalam kategori cukup, karena kualitas jaringan

masih tidak stabil dan apabila terjadi pemadaman listrik PLN, tidak lama berselang maka jaringan tidak dapat difungsikan lagi hingga pemadaman berakhir. Internet oleh anak-anak selama ini dimanfaatkan untuk mengakses media sosial. Media sosial dapat berupa facebook, whatsapp, twiter, instagram, (Mertayasa, 2019: 102). Jaringan internet belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Peserta didik belum menggunakan gawai (*gadget*) yang dimiliki untuk mengakses website sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Penggunaanya lebih sebagai media dalam melakukan komunikasi, mengakses media sosial, dan hanya sebagian kecil yang memanfaatkannya sebagai media yang dapat memudahkan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama masa BDR berlangsung.

Gawai (*gadget*) atau *Personal Computer* (PC) dan keberadaan akses internet merupakan sarana utama dalam melaksanakan pembelajaran sistem daring. Apabila akses internet tersedia, akan tetapi gawai yang dimiliki oleh peserta didik tidak memadai, maka pelaksanaan sistem daring

tidak dapat diterapkan. Kepemilikan gawai (gadget) untuk anak-anak Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat masih sangat kurang. Dalam hal pemanfaatan juga masih belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran selama pandemi covid-19.

Jaringan dan Gawai menjadi faktor penting dalam pembelajaran daring di masa covid-19. Tingkat ekonomi masyarakat yang tidak merata turut menjadi perihalan yang patut untuk dipertimbangkan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran sistem daring, karena untuk dapat mengakses internet membutuhkan kuota internet. Anak-anak yang berada pada tingkat SMP di Desa Meko, Kecamatan Pamona Barat, tidak seluruh memiliki gawai atau PC. Oleh karena itu ketidakmerataan kepemilikan tersebut menjadikan guru tidak dapat menerapkan daring secara keseluruhan. Pembelajaran juga dilakukan secara offline dengan memberikan penugasan yang dapat memberi pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan anak-anak selama Belajar Dari Rumah.

Aktivitas anak-anak selama BDR sangat menentukan ketercapaian tujuan

pembelajaran dalam masa covid-19, karena aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak, baik dari materi yang diberikan oleh gurunya maupun dari orang-orang disekitar maupun dari lingkungan sekitarnya. Untuk itu guru harus mampu mendesain materi pembelajaran sebaik mungkin sehingga tercipta aktivitas pembelajaran pada anak-anak. Kecenderungan anak-anak apabila di rumah adalah bermain *game online*, dan terdapat beberapa yang membantu kedua orang tuanya ke kebun. Masyarakat Desa Meko, yang 90% masyarakatnya adalah petani, sehingga peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran anak-anak di rumah belum sesuai dengan harapan karena kesibukan bekerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengkaji berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan anak-anak tingkat SMP selama masa belajar dari rumah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di Desa Meko, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah sebagai salah satu wilayah yang terletak di bagian selatan wilayah Sulawesi tengah. Jarak tempuh untuk menuju ibu kota kabupaten berjarak

sekitar 103 KM, dan 300 Km dari kota palu yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi tengah. Subjek penelitian dibatasi pada anak-anak yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan berdomisili di Desa Meko, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun objek penelitiannya yaitu aktivitas belajar yang dilakukan selama masa Belajar Dari Rumah (BDR). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik penentuan informan dengan menggunakan *snowball sampling* dengan informan kunci adalah Guru Pendidikan Agama Hindu SMPN 2 Pamona Barat. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, display dan verifikasi data.

II. Pembahasan

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2020). Aktivitas belajar peserta didik dapat dimaknai sebagai serangkaian aktivitas fisik maupun mental, (Sardiman, 2005). Aktivitas belajar mengarah pada kegiatan-kegiatan baik jasmani maupun rohani yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang optimal. Pembelajaran mengharapkan

peserta didik untuk lebih mendominasi dalam perolehan pengalaman belajarnya dan secara aktif untuk mencari serta menambah pengetahuannya dari berbagai sumber. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, namun banyak sumber lain yang dapat memberikan pengalaman belajar. Sumber Belajar adalah sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan, (Hafid, 2011: 70). Aktivitas dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan optimal dapat memberi nilai tambah terhadap wawasan atau pengetahuan anak-anak. Upaya untuk menggali, mencari dan menemukan dari berbagai sumber merupakan aktivitas belajar dalam usaha untuk mendapatkan pengalaman belajar.

Paul B. Diedric (dalam Aliwanto, 2017: 66) mengungkapkan terdapat beberapa aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Aktivitas-aktivitas tersebut yaitu :

1. *Visual activities*, yaitu kegiatan membaca, memperhatikan;

2. *Oral activities*, yaitu kegiatan yang dilakukan seperti merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, dan intruksi;
3. *Listening activities* yaitu kegiatan mendengarkan;
4. *Writing activities* yaitu kegiatan menulis;
5. *Drawing activities*, yaitu kegiatan menggambar, membuat grafik, peta dan diagram;
6. *Motor activities*, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan, membuat konstruksi, model;
7. *Mental activities* yaitu kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis dan mengambil keputusan;
8. *Emotional activities* yaitu tenang, merasa bosan, gugup.

Dari penelitian yang dilakukan tentang aktivitas belajar anak-anak pada masa Covid-19 di Desa Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Membaca Buku Agama Pendidikan Agama Hindu

Aktivitas membaca bagian penting dalam mencari pengetahuan, dengan membaca mampu melatih konsentrasi dan menambah wawasan. Membaca adalah

melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2020). *Kamus KBBI*, (2020) membaca diartikan sebagai 1). Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); 2). Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3). Mengucapkan; 4). Mengetahui; meramalkan; 5). Memperhitungkan; memahami. Membaca merupakan kata kerja yang bermaksud untuk mendapatkan pengetahuan dengan melihat dari apa yang ditulis atau yang dilihat.

Membaca merupakan salah satu cara dalam mendapatkan pengetahuan, karena membaca dapat menambah wawasan dan pemahaman seseorang. Selama masa pandemi Covid-19 anak-anak diharapkan untuk tetap dapat membaca materi pelajaran pada buku paket yang dimiliki untuk menambah pengetahuan khususnya tentang Agama Hindu. Hal ini sesungguhnya juga dilakukan ketika pembelajaran di sekolah, akan tetapi lamanya waktu membaca dan kebebasan kapan waktu anak-anak untuk membaca tidak dibatasi. Anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan waktu untuk membaca materi pada buku

paket yang telah dibagikan. Materi-materi yang harus dibaca oleh anak-anak telah ditentukan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan dalam Silabus. Pada waktu-waktu tertentu guru melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan belajar anak-anak dengan berkomunikasi langsung dengan memanfaatkan media sosial atau berkunjung ke rumah anak-anak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Aktivitas membaca selama masa belajar dari rumah diungkapkan oleh seorang anak beragama hindu yang sementara duduk di kelas VII menyatakan bahwa selama Covid-19 sekolah diliburkan dan belajar dilakukan dari rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru untuk membaca buku paket. Aktivitas membaca dilakukan dalam mengisi waktu-waktu luang sehingga tidak merasa bosan dan diselingi dengan kegiatan lain seperti membantu orang tua di rumah atau ke kebun. Materi pelajaran yang telah dibaca selama Covid-19 yaitu Pengertian *panca maha bhuta*, bagian-bagiannya serta unsur pembentuk alam semesta, dan beberapa materi sebelum bab tersebut, (wawancara, Sudarsana 4 mei 2020).

Anak lainnya juga mengungkapkan bahwa sudah merasa cukup bosan untuk belajar dari rumah dan sudah mulai jarang untuk membaca buku. Dibandingkan saat belajar di sekolah sekarang lebih jarang membaca buku paket, karena terlalu lama untuk di rumah dan menyebabkan rasa bosan serta ingin kembali belajar di sekolah, (Wawancara Sari, 8 Mei 2020). Menurut Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan salah satunya ke dalam dimensi yang berhubungan dengan cara informasi atau materi disajikan kepada anak-anak, melalui penerimaan atau penemuan, (Haryanto, 2008: 8). Pembelajaran pada masa covid-19 dengan menugaskan anak-anak untuk membaca sendiri merupakan bentuk penyajian agar anak-anak menemukan sendiri ide pokok dari setiap pokok bahasan. Oleh karena itu penugasan membaca selama pandemic covid-19 adalah bentuk melalui penemuan bukan penerimaan. Membaca menjadikan anak-anak mendapatkan atau menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Dengan demikian anak-anak akan memiliki sejumlah konsep, fakta atau generalisasi dari apa yang telah dibaca dari buku paket pendidikan agama hindu.

Anak-anak khususnya yang beragama hindu pada tingkat SMP merasa

jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dan menginginkan kembali ke sekolah. Apriani mengungkapkan bahwa jika belajar di sekolah, bisa melakukan diskusi dengan teman-teman secara langsung dan ada saat untuk bermain disela-sela waktu belajar. Untuk menghindari kebosanan belajar di rumah lebih sering membuka youtube, membuka facebook, dan membaca materi di internet yang dicari dengan menggunakan fasilitas *Google search*, itu juga dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu, (Wawancara, 6 Mei 2020).

Aktivitas membaca dilakukan oleh anak-anak pada masa Covid-19, akan tetapi hal tersebut menjadikan anak-anak merasa jenuh, karena dibatasi waktu bermain dengan teman sebaya layaknya di sekolah. Anak-anak tidak ke sekolah dalam waktu yang terlalu lama dan pembelajaran dilakukan dari rumah membuat anak-anak jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, karena mereka terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, (Purwanto et al., 2020: 6).

Kejenuhan anak-anak dalam belajar akan memberi dampak pada tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan, oleh karena itu sedapat mungkin guru dapat memberikan materi yang tidak membosankan buat anak-anak. Apabila kejenuhan belajar telah terjadi pada siswa akan berdampak negative terhadap hasil belajar, meskipun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, namun hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh, sistem otak tidak bekerja sebagaimana diharapkan, (Astama et al., 2018: 984).

2. Diskusi Online

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring/Online) merupakan salah satu cara pembelajaran yang paling efektif untuk diterapkan pada masa pandemic Covid-19. Berbagai aplikasi telah beredar untuk digunakan pembelajaran secara daring, seperti zoom, WhatsApp, Email dan lainnya. Adapun sumber dan media pembelajaran dalam sistem daring telah disiapkan oleh Kemendikbud, yaitu sebagai berikut :

- a. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud : <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- b. TV edukasi Kemendikbud : <https://tve.kemdikbud.go.id/live/>

- c. Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud : <http://rumahbelajar.id>
- d. Tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud : <https://pusdatin.webex.com>
- e. LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC, Kemendikbud : <http://lms.seamolec.org>
- f. Aplikasi daring untuk paket A,B,C : <http://setara.kemdikbud.go.id/>
- g. Guru berbagi : <http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>
- h. Membaca digital : <http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>
- i. Video pembelajaran : <http://video.kemdikbud.go.id/>
- j. Suara edukasi Kemendikbud : <https://suaraedukasi.kemdikbud.go.id/>
- k. Radio edukasi Kemendikbud : <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id>
- l. Sahabat keluarga Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan Keluarga : <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>
- m. Ruang guru PAUD Kemendikbud : <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>
- n. Buku sekolah elektronik : <https://bse.kemdikbud.go.id/>
- o. Mobile edukasi Bahan ajar multimedia : <https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/>
- p. Modul Pendidikan Kesetaraan : <https://emodul.kemdikbud.go.id/>
- q. Sumber bahan ajar siswa SD, SMP, SMA, dan SMK : <https://sumberbelajar.seamolec.Org/>
- r. Kursus daring untuk Guru dari SEAMOLEC : <http://mooc.seamolec.org/>
- s. Kelas daring untuk siswa dan Mahasiswa : <http://elearning.seamolec.org/>
- t. Repositori Institusi Kemendikbud : <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- u. Jurnal daring Kemendikbud : <https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/jurnal-kemdikbud>
- v. Buku digital open-access : <http://pustaka-digital.kemdikbud.go.id>
EPERPUSDIKBUD (Google Play) : <http://bit.ly/eperpusdikbud> (SE. Kemendikbud No. 15, 2020).

Daring merupakan akronim dari dalam jaringan, sehingga sistem ini membutuhkan koneksi internet. Setidaknya terdapat sebanyak 23 tautan yang dapat diakses oleh peserta didik selama pembelajarannya daring. Selain itu dalam SE Sekjen Kemendikbud tersebut juga diungkapkan terdapat terdapat tautan <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/category/aplikasi-pembelajaran/> yang disediakan oleh mitra penyedia teknologi pembelajaran yang dapat diakses oleh anak-anak selama belajar dari rumah.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu untuk anak-anak yang tinggal di Desa Meko, Kecamatan Pamona Barat tidak memanfaatkan tautan-tautan yang disediakan oleh kemendikbud. Pembelajaran dilakukan secara online dengan cara pemberian tugas-tugas kepada anak-anak yang hasilnya juga dikirim

melalui media sosial. Pembelajaran dengan virtual memanfaatkan zoom meeting, google meet atau aplikasi lainnya tidak dimanfaatkan dan lebih memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp dan Facebook dalam pembelajaran.

Anak-anak dalam masa pembelajaran dari rumah melakukan diskusi tidak secara virtual, akan tetapi hanya dilakukan dengan teman-teman maupun dengan guru pendidikan agama hindu melalui *group* atau *chatting* di WhatsApp. Yana mengungkapkan bahwa untuk menyelesaikan tugas diselesaikan bersama dengan teman-teman melalui *chat*, (Wawancara, 4 Mei 2020). Diskusi dengan menggunakan *chatting* baik WhatsApp maupun dengan media sosial lainnya merupakan cara yang terbilang efektif pada masa mewabahnya pandemi Covid-19. Media internet memudahkan antar peserta didik dalam melakukan diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama hindu, sehingga tugas dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran dengan diskusi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat melatih anak-anak sehingga dapat memiliki sikap menghargai pendapat orang

lain serta untuk melatih keterampilan dalam bertanya, bekerjasama, menanggapi ataupun mengeluarkan pendapat. Pelaksanaan diskusi mampu untuk memunculkan gagasan-gagasan dari peserta didik dan akan menjadikan peserta didik lebih komunikatif yang sangat bermanfaat ketika berada dalam masyarakat. Siswa menjadi lebih aktif berfikir dan menyampaikan hasil pemikirannya melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan rekan maupun guru, dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dengan lisan atau secara tertulis, perbedaan pendapat merupakan situasi yang menarik dalam sebuah diskusi, (Sumarni et al., 2014: 15).

Penyelesaian tugas yang diberikan Guru Pendidikan Agama Hindu pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan diskusi secara *online*, dan bagi yang tidak memiliki gawai, dapat memanfaatkan satu gawai secara bersama-sama dengan temanya. Diskusi dilakukan dengan teman-teman mereka dan juga dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Hindu. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama masa BDR dilakukan dengan cara selalu bertanya dan menjalin komunikasi dengan teman dan guru bidang studi (Wawancara Putri, 13 Mei 2020).

Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan sosial media, mulai dari bertanya, menyampaikan pendapat hingga mendengarkan penjelasan dari guru sebagai umpan balik.

Diskusi secara *online* merupakan aktivitas yang memungkinkan untuk dilakukan oleh anak-anak selama Covid-19. Media yang dapat digunakan yaitu WhatsApp group maupun media lainnya. Diskusi *online* menjadi wadah bagi masing-masing peserta didik untuk dapat menanyakan hal yang belum dipahami dari tugas yang diberikan, serta menyampaikan pendapat terkait dengan hal yang telah dipahami. Walau tidak dilakukan secara bertatap muka langsung, namun diskusi online terbilang efektif, karena setiap peserta didik telah memiliki materi atau pertanyaan yang dipersiapkan sebelum dilakukan diskusi secara online. Oleh karena itu dalam kegiatan diskusi menjadi efektif, karena setiap peserta didik telah memiliki pemahaman awal terkait dengan tugas yang akan di diskusikan.

3. Membuat Ringkasan

Membuat ringkasan merupakan salah satu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tingkat SMP di desa meko, kecamatan pamona Barat Kabupaten Poso.

Beragam cara yang dilakukan dalam meringkas materi ajar yang ada, sehingga dapat memudahkan untuk mengingat dan mengulang kembali pelajaran. Wawancara dengan salah satu siswa kelas IX tingkat SMP menyebutkan bahwa selama masa Belajar Dari Rumah telah membuat ringkasan yang dilakukan dengan membaca buku paket terlebih dahulu kemudian membuat salinan pada buku catatan. Hal yang dicatat hanya bagian penting saja sehingga dapat memudahkan untuk dipelajari kembali, (Rosiani, 5 Mei 2020). Hal yang serupa juga diungkapkan oleh anak-anak lainnya, yang mengungkapkan bahwa selain membaca, aktivitas yang dilakukan juga adalah merangkum dengan membaca terlebih dahulu dengan cermat sehingga diperoleh maksud dan pesan yang dituangkan dalam bacaan tersebut kemudian membuat catatan kecil mengenai ide pokok atau gagasan dari materi yang dibaca, (Widianti 6, Mei 2020).

Membuat ringkasan merupakan upaya dalam menuliskan kembali apa yang telah dibaca, sehingga tidak secara keseluruhan, hanya yang merupakan point penting atau ide pokok materi. Ringkasan berguna dalam upaya mengingat kembali materi pelajaran, sehingga tidak lagi harus

membuka buku paket dan mengulang membaca yang membutuhkan waktu relatif lebih lama. Membaca ringkasan lebih cepat dibandingkan membaca kembali buku hanya untuk mendapatkan ide pokok dari sebuah pokok bahasan.

Membuat ringkasan biasa dikenal dengan istilah *summarizing* yaitu meringkas yang dilakukan setelah membaca, baik materi pelajaran maupun bacaan ringan. Tidak setiap detail kejadian dituangkan dalam ringkasan sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk menceritakan kembali, (Suratinah, n.d.: 2). Hal tersebut dilakukan oleh anak-anak beragama hindu tingkat SMP di Desa meko, salah satu bentuk penugasan yang diberikan oleh guru adalah dengan meringkas materi yang terdapat dal buku paket. Hal ini dilakukan guna memudahkan dalam usaha membaca kembali, dan langsung tertuju pada ide pokok dari setiap materi.

4. Mencari Materi Secara Online

Selama belajar dari rumah anak-anak banyak diberikan tugas yang harus diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan. Hasil tugas-tugas tersebut nantinya akan dijadikan dasar dalam memberikan penilaian terkait dengan prestasi yang dicapai oleh anak-anak.

Penyelesaian tugas dari guru merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh anak-anak, karena konsekuensinya adalah nilai, hal tersebut menjadi motivasi dalam membaca dan mengumpulkan beberapa referensi untuk penyelesaiannya.

Anak-anak yang memiliki *gadget* mengerjakan tugas lebih banyak melakukan *browsing* di google, kemudian membaca untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan. Wawancara Yana (4 Mei 2020) internet sangat membantu dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru, bantuan google untuk mendapatkan jawaban dapat dilakukan dengan cepat. Keberadaan fasilitas internet bagi anak-anak selain sebagai media untuk membuka media sosial atau bermain game online, sewaktu-waktu juga dimanfaatkan untuk mencari referensi unutup penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

III. Penutup

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak-anak tingkat SMP di Desa Meko, yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca Buku Agama; Selama masa pandemi Covid-19 anak-anak

diharapkan untuk tetap dapat membaca materi pelajaran pada buku paket yang dimiliki untuk menambah pengetahuan khususnya tentang Agama Hindu. Aktivitas membaca lebih fleksibel untuk dilakukan disesuaikan dengan waktu anak-anak sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Dibandingkan saat belajar di sekolah anak-anak lebih jarang membaca buku paket, karena terlalu lama untuk di rumah menyebabkan rasa bosan dan anak-anak sudah ingin kembali belajar di sekolah.

b. Diskusi Online; Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk anak-anak yang tinggal di desa meko, tidak memanfaatkan tautan-tautan yang disediakan oleh kemendikbud. Pembelajaran dilakukan secara online dengan cara pemberian tugas-tugas kepada anak-anak yang hasilnya juga dikirim melalui media sosial. Pembelajaran dengan virtual memanfaatkan zoom meeting, google meet atau aplikasi lainnya tidak dimanfaatkan dan lebih memanfaatkan aplikasi seperti Whatsapp dan facebook dalam pembelajaran. Anak-anak melakukan diskusi tidak secara virtual, akan tetapi hanya dilakukan dengan

teman-teman maupun dengan guru pendidikan agama hindu melalui *group* atau *chatting* di WhatsApp.

c. Membuat Ringkasan: Selama masa Belajar Dari Rumah telah membuat ringkasan yang dilakukan dengan membaca buku paket terlebih dahulu kemudian membuat salinan pada buku catatan. Hal yang dicatat hanya bagian penting saja sehingga dapat memudahkan untuk dipelajari kembali. Membuat ringkasan merupakan upaya dalam menuliskan kembali apa yang telah dibaca, sehingga tidak secara keseluruhan, hanya yang merupakan point penting atau ide pokok materi. Ringkasan berguna dalam upaya mengingat kembali materi pelajaran, sehingga tidak lagi harus membuka buku paket dan mengulang membaca yang membutuhkan waktu relatif lebih lama.

d. Mencari Materi Secara Online; Anak-anak yang memiliki *gadget* mengerjakan tugas lebih banyak melakukan *browsing* di google, kemudian membaca untuk menemukan jawaban dari tugas yang diberikan. Keberadaan fasilitas internet bagi anak-anak selain sebagai media untuk membuka media sosial atau bermain game online, sewaktu-waktu

juga dimanfaatkan untuk mencari referensi untuk penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Aliwanto. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Konseling*, 3(1), 64–71.
- Astama, Kadir, S., & Masdul, M. R. (2018). Upaya mengatasi kejenuhan belajar (Tinjauan Pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1.
- Hafid, H. ab. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Haryanto. (2008). Teori Yang Melandasi Pembelajaran Konstruktivistik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 1–14.
- Kajeng, I. N. D. (2010). *Sarasamuccaya*. Paramita.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2020). <https://kbbi.web.id/>
- Kamus KBBI*. (2020). <https://jagokata.com/>
- Mertayasa, I. K. (2019). Hoax Dalam Perspektif Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2(1), 101–120.
- Mertayasa, I. K. (2020). Penggunaan Sawen Pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Meko. *Dharma Duta : Jurnal Penerangan Agama Hindu*.
- Mertayasa, I. K., & Suardika, I. K. (2019). Penerapan Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas V di SDN Dampelas. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(1), 25–40.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Jurnal*, 2(1), 165–170.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- SE. Kemendikbud No. 15, (2020).
- Suharto, G. (2020). *New Normal Metode Belajar Modern Berbasis Digital* (Acer Webinar). https://drive.google.com/drive/folders/1VsJxJ-fvDzC19LstdIUFP4rMygC-OYE_
- Sumarni, Harun, A. H., & Imran. (2014). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas IV Sekolah Dasar Kecil
Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn
Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan
Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal
Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 13–22.

Suratinah. (n.d.). Summarizing the
Readings. In *Modul 1*.